

Profil Penggunaan Masker Pada Mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram Di Era New Normal

Alfina Martiana^{a,1*}, Siti Rahmatul Aini^{a,2}, Ima Arum Lestari^{b,3}

^a Program Studi Farmasi, Universitas Mataram, Mataram , Indonesia, 83125

^b Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, 83125

¹alfinaam05@gmail.com*; ²sitira@unram.ac.id; ³imaarum74@gmail.com

*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima : 18-04-22 Direvisi : 15-05-2022 Disetujui : 09-01-2023</p> <p>Kata kunci: Penggunaan masker Mahasiswa farmasi New normal Kuesioner</p>	<p>Kasus COVID-19 di NTB terus mengalami peningkatan. Guna mengatasi hal ini, pemerintah menerapkan kebijakan new normal. Pada masa new normal, Alat Pelindung Diri penting untuk digunakan. Masker merupakan salah satu alat pelindung diri yang dapat melindungi sistem pernapasan dan dianjurkan untuk selalu digunakan. Mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Penelitian Putri (2020) menyatakan bahwa kurang dari 31,5% mahasiswa yang selalu menggunakan masker. Penelitian ini merupakan observasional deskriptif dengan desain cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan masker pada Mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram di era new normal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsionate stratified random sampling dengan jumlah sampel didapatkan sebanyak 144 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online dalam bentuk google form. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Microsoft excel dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan 86,11% mahasiswa selalu menggunakan masker saat berada diluar rumah, 13,19% sering, dan 0,70% jarang. Alasan yang paling dominan adalah takut terkena virus corona. Adapun jenis masker yang dominan digunakan adalah masker medis (75,00%). Kesimpulannya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu menggunakan masker ketika berada di luar rumah dengan jenis yang paling banyak digunakan adalah masker medis.</p>
<p>Key word: Use of masks Pharmacy students New normal Questionnaire</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>COVID-19 cases in NTB continue to increase. To overcome this, the government implemented a new normal policy. In the new normal, it is important to use Personal Protective Equipment. Mask is one of the personal protective equipment that can protect the respiratory system and it is recommended to always use it. Students are expected to be able to become agents of change in preventing the spread of COVID-19. Putri's research (2020) states that less than 31.5% of students always use masks. This research is a descriptive observational with a cross-sectional design which aims to describe the use of masks in Pharmacy Study Program students, Faculty of Medicine, University of Mataram in the new normal era. The sampling technique used is proportional stratified random sampling with a total sample of 144 students. Data was collected through an online questionnaire in the form of a google form. Data analysis was performed using Microsoft excel and SPSS. The results showed that 86.11% of students always use masks when they are outside the house, 13.19% often, and 0.70% rarely. The most dominant reason is the fear of being exposed to the corona virus. The dominant type of mask used is medical mask (75.00%). The conclusion shows that most students always use masks when they are outside the house with the most widely used type being medical masks.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus

tipe baru dari coronavirus yang disebut SARS-CoV-2. Virus ini menyerang sistem pernapasan. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2

Maret 2020 sejumlah dua kasus, sedangkan di NTB kasus ini pertama dilaporkan pada 24 Maret 2020 sejumlah 1 kasus. Berdasarkan update data COVID-19 Indonesia oleh Kementerian Kesehatan sampai 7 Maret 2021, terdapat 1.379.662 kasus terkonfirmasi dengan rincian 147.740 (10,71%) dalam perawatan, 1.194.656 (86,59%) sembuh dan 37.266 (2,70%) meninggal dunia. Adapun update data COVID-19 NTB oleh Dinas Kesehatan NTB sampai 7 Maret 2021, terdapat 9.698 kasus terkonfirmasi dengan rincian 956 (9,86%) dalam perawatan, 8.338 (85,98%) sembuh, dan 404 (4,17%) meninggal dunia. Gejala utama COVID-19 yaitu demam, batuk kering, sesak napas, kelelahan, nyeri otot, dan sakit kepala (Fitriani, 2020). Adapun Penularan COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dan tidak langsung. Kontak langsung dapat terjadi melalui sekresi seperti air liur atau droplet saluran napas seseorang yang terinfeksi ketika batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. Kontak tidak langsung dapat terjadi apabila seseorang menyentuh benda atau permukaan yang terkontaminasi virus ini (WHO, 2020). Guna membatasi penyebaran kasus COVID-19, Pemerintah Indonesia melakukan lockdown di beberapa wilayah.

Upaya lockdown memberikan berbagai dampak. Lockdown atau pembatasan aktivitas masyarakat berdampak pada sulitnya mencukupi kebutuhan sehari-hari, banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang menyebabkan para pekerja kehilangan mata pencaharian (Hanoatubun, 2020). Penutupan sementara lembaga pendidikan yang berdampak pada terganggunya proses belajar langsung antara siswa dan guru, terganggunya psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid (Aji, 2020). Disamping itu, penelitian-penelitian mengenai obat dan vaksin untuk COVID-19 terus dilakukan, akan tetapi belum ditemukan obat yang efektif untuk mengatasi kasus ini. Beigel, dkk (2020) telah menguji Remdesivir sebagai salah satu pengobatan COVID-19 dan menunjukkan hasil yaitu remdesivir hanya dapat mempersingkat pemulihan pasien. Dalam mengatasi hal ini, Pemerintah Indonesia menerapkan suatu kebijakan yaitu *new normal*.

New normal adalah suatu kondisi dimana terjadi perubahan pola hidup akibat dari kasus COVID-19. Dalam era *new normal*, masyarakat diwajibkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, seperti menjaga jarak, menghindari

kerumunan, menggunakan masker saat berpergian, menerapkan kebiasaan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) dan protokol-protokol lainnya (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan pernyataan WHO dalam tulisannya mengenai mask use in the context of COVID-19, menyarankan penggunaan masker sebagai bagian dari upaya komprehensif langkah-langkah pencegahan dan pengendalian penyebaran COVID-19. Hingga saat ini, kepatuhan dalam penggunaan masker masih minim. Putri (2020) telah melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan COVID-19 salah satunya mengenai penggunaan masker dan mendapatkan hasil kurang dari 31,5% mahasiswa yang selalu menggunakan masker.

Masyarakat merupakan kelompok orang yang terikat dalam suatu kebudayaan yang sama. Salah satu elemen masyarakat adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan diharapkan mampu menjadi agen perubahan. Berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi No 1 Tahun 2020 mengenai Mahasiswa Program Studi Kesehatan diharapkan mampu menjadi contoh dalam upaya pencegahan dan penanganan COVID-19 pada komunitas masing-masing. Salah satu contoh Mahasiswa Kesehatan adalah Mahasiswa Farmasi. Penggunaan masker dengan benar merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki Mahasiswa Farmasi dan hal ini terkait dalam upaya pencegahan dan penanganan COVID-19. Sejauh ini penelitian mengenai penggunaan alat kesehatan pada pandemi COVID-19 masih sedikit. Pratama, dkk. (2020) telah melakukan penelitian mengenai pengetahuan mahasiswa farmasi terkait produk kefarmasian dan alat kesehatan dalam pencegahan COVID-19 dan mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa dalam skala cukup. Penelitian Pratama, dkk. (2020) ini lebih terfokus pada tingkat pengetahuan dan validasi kuesioner. Sejauh ini, belum ada penelitian yang meneliti terkait penggunaan alat kesehatan dalam pencegahan COVID-19 di Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan masker pada Mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram di era *new normal*.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional* menggunakan data primer, yaitu hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan secara online kepada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021, yang berlokasi di Program Studi Farmasi FK UNRAM.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Farmasi FK UNRAM angkatan 2017-2020 sejumlah 224 mahasiswa, sedangkan sampel yang digunakan adalah mahasiswa Program Studi Farmasi FK UNRAM angkatan 2017-2020 yang berjumlah 144 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Farmasi FK UNRAM Angkatan 2017-2020, memiliki usia 17-23 tahun, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Program Studi Farmasi FK UNRAM Angkatan 2017-2020 yang sedang sakit dan dalam perawatan, serta subjek membatalkan menjadi responden. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* berupa *proportionate stratified random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner online dalam bentuk google form yang disebarluaskan melalui grup media sosial mahasiswa, yang sebelumnya kuesioner tersebut sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan microsoft excel dan SPSS untuk memperoleh persentase gambaran penggunaan masker mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini tentang profil penggunaan masker pada Mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram yang dilaksanakan pada Juli 2021 sampai Januari 2022. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Farmasi angkatan 2017-2020 dengan jumlah partisipan yang mengisi kuesioner melalui google form sebanyak 144 orang. Demografi responden disajikan dalam table I.

Tabel I. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik Demografi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jeniskelamin		
Laki-laki	22	15,27
Perempuan	122	84,72
Usia		
17-20	72	50,00
21-23	72	50,00
Angkatan		
2017	16	11,11
2018	42	29,16
2019	37	25,69
2020	49	34,02

Berdasarkan tabel I, persentase responden perempuan paling dominan yaitu 122 orang (84,72%) dibandingkan laki-laki yaitu 22 orang (15,27%). Hal ini serupa dengan penelitian Tarigan (2021) yang menjelaskan bahwa responden terbanyak berada pada jenis kelamin perempuan. Menurut Ismail (2020), yang mempengaruhi persentase mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki adalah karena proses perkuliahan dan lapangan pekerjaan di farmasi membutuhkan ketelitian yang tinggi, dimana ketelitian ini lebih melekat dengan jenis kelamin perempuan.

Pada tabel I, juga menunjukkan bahwa usia responden berkisar antara 17-23 tahun. Rentang usia ini termasuk dalam kategori remaja akhir (Depkes RI, 2009). Persentase usia responden 17-20 tahun diperoleh sebesar 50,00% dan 50,00% untuk usia 21-23 tahun. Pada penelitian ini, diperoleh jumlah responden masing-masing angkatan dari 2017-2020 sebanyak 16, 42, 37 dan 49 mahasiswa. Angkatan 2020 menjadi responden terbanyak dibandingkan angkatan yang lain. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan perhitungan jumlah sampel setiap angkatan yang menggunakan rumus alokasi proporsional.

Frekuensi Penggunaan Masker dan Alasan

Aspek ini memiliki 5 pertanyaan yang meliputi frekuensi penggunaan masker, alasan selalu atau sering, jarang dan tidak pernah menggunakan masker, serta tindakan penggunaan masker jika diberikan masker secara gratis. Tabel 2. menunjukkan hasil jawaban responden berdasarkan aspek frekuensi penggunaan masker dan alasan.

Tabel 2. Frekuensi Penggunaan Masker dan Alasan

N	Pertanyaan	Pilihan	N	%
1.	Selama 6 bulan terakhir apakah anda selalu menggunakan masker saat berada di luar rumah?	Selalu	124	86,11
		Sering	19	13,19
		Jarang	1	0,70
		Tidak pernah	0	0,00
2.	Apa alasan utama anda selalu atau sering menggunakan masker saat berada di luar rumah?	Takut terkena virus corona	129	90,21
		Menghindari debu	12	8,39
		Agar terhindar dari razia masker	2	1,40
		Lainnya	0	0,00
3.	Apa alasan utama anda jarang menggunakan masker saat berada di luar rumah?	Persediaan masker terbatas	0	0,00
		Merasa tidak nyaman dalam bernapas saat menggunakan masker	0	0,00
		Merasa tidak perlu menggunakan masker	1	100,00
		Lainnya	0	0,00
4.	Apa alasan utama anda tidak menggunakan masker saat berada di luar rumah?	Persediaan masker tidak ada	0	0,00
		Malas dan merasa bosan	0	0,00
		Merasa tidak nyaman	0	0,00
		Merasa tidak penting	0	0,00
5.	Jika anda diberikan masker secara gratis, apakah anda akan selalu menggunakan masker saat berada di luar rumah?	Ya	0	0,00
		Ragu-ragu	0	0,00
		Tidak	0	0,00

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa dalam 6 bulan terakhir sebagian besar mahasiswa menggunakan masker ketika berada di luar rumah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mauldyia (2021) yang meneliti terkait penggunaan masker di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dimana 80,5% mahasiswa menggunakan masker saat keluar rumah. Selain itu, penelitian Pratiwi (2020) juga memaparkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan masker saat keluar rumah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat khususnya mahasiswa telah mematuhi salah satu protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (COVID-19) yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki peranan penting dalam memutus mata rantai

penyebaran COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Masyarakat diharapkan dapat beraktivitas kembali dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, bersih dan lebih taat. Peran ini harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang salah satunya adalah menggunakan alat pelindung diri berupa masker jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.

Hal yang melatar belakangi mahasiswa selalu atau sering menggunakan masker saat berada di luar rumah adalah sebagian besar karena takut terkena virus corona (90,21%). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami fungsi dari penggunaan masker dalam konteks COVID-19. Hasil yang diperoleh sesuai dengan pernyataan Kawareng (2021) yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan mahasiswa dengan kewaspadaan terhadap pandemi COVID-19 serta semakin tinggi pengetahuan seseorang maka perilaku seseorang terhadap objek itu akan semakin baik. Trossman (2016) menyatakan

bahwa masker merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari patogen yang ditularkan melalui udara (airborne), droplet, maupun percikan cairan tubuh dari individu yang terinfeksi.

Pada item soal nomor I, terdapat I mahasiswa yang jarang menggunakan masker saat berada di luar rumah dengan alasan merasa tidak perlu menggunakan masker. Sari (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan

dapat disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah sikap tidak peduli yang ditunjukkan warga. Faktor lainnya adalah faktor interpersonal dan persepsi kontrol kesehatan (Risnah, 2021).

Jenis Masker yang Digunakan

Aspek ini terdiri dari I pertanyaan terkait dengan jenis masker yang digunakan selama 6 bulan terakhir Tabel 3. menunjukkan hasil jawaban responden berdasarkan aspek jenis masker yang digunakan.

Tabel 3. Jenis Masker yang Digunakan Responden

No.	Pertanyaan	Pilihan	N	%
I.	Jenis masker apakah yang anda gunakan dalam 6 bulan terakhir?	Masker medis (3 ply, duckbill, KN95, KF94)	108	75,00
		Masker medis dan non medis	32	22,22
		Masker non medis	4	2,78
		Masker N95	0	0,00

Berdasarkan tabel 3., jenis masker yang dominan digunakan oleh mahasiswa adalah masker medis dengan persentase 75,00%. Hal ini dapat disebabkan karena saat ini masker sangat mudah didapatkan dan harganya terjangkau (Maulydia, 2021) serta masker medis memiliki efektivitas filtrasi 0,1 mikron yaitu 10-95% (Yudhastuti, 2020). Sehingga dirasa lebih aman menggunakan masker medis.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar mahasiswa menggunakan masker ketika berada di luar rumah dengan masker yang paling dominan digunakan adalah masker medis.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyebaran kuesioner secara offline atau langsung. Jika penyebaran dilakukan secara online, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah metode wawancara secara langsung sesuai dengan teknik yang ditetapkan. Selain itu, peneliti juga dapat memperhatikan jumlah item soal dalam kuesioner.

2. Bagi Institusi

Bagi institusi diharapkan dapat memberikan informasi atau sosialisas-sosialisasi dan pemantauan lebih lanjut terkait

penggunaan masker yang tepat oleh mahasiswa guna mempersiapkan proses pembelajaran secara offline.

Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S., 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 5, hal. 395-402.
- Beigel, J. H. et al. (2020) 'Remdesivir for the Treatment of Covid-19 — Final Report'. *New England Journal of Medicine*, 383(19), pp. 1813–1826.
- Depkes RI. 2008. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lain (Edisi 2)*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI., 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan.
- Dinas Kesehatan NTB. 2021. *Update Data COVID-19 NTB*. Diakses dari <https://corona.ntbprov.go.id/>, pada 8 Maret 2021.
- Fitriani, N. I., 2020. Tinjauan Pustaka COVID-19 : Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Medika Malahayati*. Vol. 4 No. 3, hal. 194-201.
- Hanoatubun, S., 2020. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education*,

- Psychology and Counseling*, Vol. 2 No. 1, pp. 2716–4446.
- Ismail, A., 2020. Gambaran Karakteristik Mahasiswa dan Alumni Farmasi FKIK UIN Alauddin Makassar : Sebuah Tinjauan Berbasis Gender. *Sipakalebbi*, Vol.4 No. 1, p. 275-288. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Update Data COVID-19 Indonesia. Diakses dari <https://corona.ntbprov.go.id/> , pada tanggal 8 Maret 2021.
- Kawareng, A. T., Muhammad F., Nur M., Islamudin A., 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mahasiswa Universitas Mulawarman Samarinda Terhadap Wabah Pandemi COVID-19. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, Vol. 2 No. 1 p. 1-8.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi. Jakarta. Diakses pada tanggal 7 Februari 2021.
- Maulydia, M., 2021. *Skripsi : Analisis Penggunaan Masker di Masa Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/19143>.
- Pratama, I. S., Siti R. A., Lalu H. H., Muhammad H. M., dan Sri U. M., 2021. Pengembangan dan Validasi Kuesioner Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Terkait Produk Kefarmasian serta Alat Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19. *J. Pijar MIPA*. Vol. 16 No. 2, p.198-202.
- Pratiwi, A. D., 2020. Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi COVID-19 pada Masyarakat di Kabupaten Muna. ISBN: 978-602-5722-33-2.
- Putri, R. M., Novita D., dan Neni M., 2020. Gambaran Perilaku Mahasiswa dalam Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (Covid-19). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*. Vol. 10 No. 1 , p. 55-65.
- Risnah, dan Irwan, M., 2021. *Falsafah dan Teori Keperawatan dalam Integrasi Keilmuan (Musdalifah)*. Makassar: Alauddin University Press.
- Sari, R. K., 2021. Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pelanggaran Protokol Kesehatan 3m di Ciracas Jakarta Timur). *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 6 No. 1, p. 84-94.
- Tarigan, M., 2021. *Persepsi Masyarakat Dalam Mencegah Covid-19 di Kecamatan Siantar Selatan Pematangsiantar*. Sumatera Utara: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Trossman, S. (2016). *Respirator or procedure mask? Resource available to helpnurses, patients stay safe*. Retrieved May 10, 2016, from <http://www.theamericannurse.org/index.php/2016/03/16/respirator-orprocedure-mask/>
- WHO, 2020. *Mask Use in the Context of COVID-19: Interim Guidance*, diakses dari <https://apps.who.int/iris/rest/bitstreams/1319378/retrieve> pada 19 Mei 2021.
- Yudhastuti, R. (2020). The Use of Cloth Face Mask During the Pandemic Period in Indonesian People. *journal fkm ui* <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i2.3945>.